



# Pelatihan kelompok Guru Bahasa Inggris di Kota Makassar

Mardiani<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>, Kartina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sawerigading Makassar

**Abstract.** The purpose of this study is to solve the problem faced by English teachers in Makassar in improving their knowledge and skill in teaching through communicative grammar teaching training. This training involves English teachers in Makassar private junior high schools. They are trained by experts from university and language centre who are also the experienced trainers. This training held in 16 meetings at British Course Makassar. The result of this training shows that 1) the English teachers able to implement the Teaching Grammar Communicatively learning model, 2) the learning module of Teaching Grammar Communicatively is feasible for other junior high schools, 3) the participation level of the teachers in this training is high viewed from their attendance and being active in doing their tasks.

**Keywords:** English teacher training, skilled, learning module

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris hampir seusia dengan pendidikan formal di tanah air. Pendidikan ini diperkenalkan oleh kaum penjajah, kemudian diadaptasi ke dalam pendidikan Nasional setelah kemerdekaan bangsa ini. Namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Transformasi Bahasa Inggris malah mengalami stagnasi setelah Indonesia merdeka. Terbukti sampai sekarang penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris di tanah air jauh ketinggalan dibandingkan dengan Negara-Negara Asia lainnya.

Fenomena ini merupakan suatu masalah bagi guru maupun siswa dalam mencapai target pembelajaran Bahasa Asing. Kenyataan menunjukkan sebagian besar tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama kalah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak sekolah formal namun bergaul dengan orang-orang asing utamanya di tempat-tempat wisata, jika yang dijadikan ukuran adalah aspek *speaking*.

Menurut Gabriela Bunga Pramudhita (2008), penyebabnya adalah umumnya guru hanya memberikan mated dan teori setiap hari dan tidak memperkenankan siswa mempraktekkan teori yang diberikan. Hal ini terjadi hampir di setiap sekolah di Indonesia jadi sifatnya monoton sehingga siswa tidak percaya diri untuk berkomunikasi lisan dalam Bahasa Inggris.

Selanjutnya Rini Ekawati (2005) menyatakan, dalam pengajaran Bahasa Inggris, para guru telah berusaha

semaksimal mungkin meningkatkan metode pengajarannya. Khusus dalam pengajaran Bahasa Inggris, seringkali mengalami kegagalan akibat ketidakpahaman mengenai fungsi bahasa itu sendiri. Para guru juga mempunyai pandangan yang sama bahwa dengan hanya memahami struktur dan grammar saja tidak akan memberikan hasil yang diharapkan. Misalnya kondisi pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia dewasa ini pada semua tingkatan, pengajaran Bahasa Inggris dibatasi oleh tata bahasa, grammar dan metode terjemahan. Tata bahasa dan kosakata diajarkan pada tingkat SD dan SMP dengan menggunakan silabus dan metode terjemahan dan selanjutnya diyakini bahwa dengan metode tersebut akan dapat membantu siswa menyusun kalimat yang benar.

Pengajaran seperti yang dikemukakan di atas, bukanlah satu-satunya hal yang dibutuhkan oleh siswa untuk bisa berbahasa Inggris karena kenyataannya mereka tidak mampu mengkomunikasikannya. Artinya Bahasa Inggris harus bisa digunakan untuk berkomunikasi yakni untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan bukan sekedar memahami tatabahasa.

Salah satu model pembelajaran Bahasa Inggris yang mengacu pada kemampuan siswa berkomunikasi adalah *Teaching Grammar Communication*. Dalam model pembelajaran ini, guru mengajar *grammar* (tata bahasa) dengan cara menggunakannya dalam berkomunikasi baik dalam keterampilan *speaking* (berbicara) maupun *listening* (mendengarkan).

Namun kenyataannya, tidak semua guru Bahasa Inggris mempunyai kemampuan dan keterampilan menggunakan model pembelajaran ini, khususnya guru-guru yang mengajar di SMP swasta yang masih honor. Di Kota Makassar yang mempunyai SMP swasta sebanyak 104 buah, sekitar 70% guru-guru Bahasa Inggris masih berstatus honor sehingga mereka hampir tidak mempunyai akses untuk mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan formal misalnya melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 maupun melalui pelatihan-pelatihan. Hal ini disebabkan oleh mahalnya biaya pendidikan dan pelatihan sementara penghasilan mereka sebagai guru honor sangat minim. Alokasi dana dari pemerintah untuk mengembangkan wawasan guru

Bahasa Inggris hampir tidak menyentuh mereka yang mengajar di SMP swasta terutama yang statusnya masih honor. Padahal mereka juga sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris khususnya yang berstatus honor dan mengajar di sekolah swasta masih kekurangan akses untuk mengembangkan diri baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan-pelatihan. Keadaan ini tentu berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran khususnya Bahasa Inggris, padahal kebutuhan siswa dewasa ini menuntut kualitas pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu mereka perlu diberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Dari analisis situasi menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan sebagai solusi permasalahan adalah memberikan pelatihan. Pelatihan yang paling tepat adalah pelatihan dengan menerapkan model pembelajaran *Teaching Grammar Communication* dimana model pembelajaran ini sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran saat ini. Model pembelajaran *Teaching Grammar Communication* yakni model pembelajaran yang mengajarkan tata bahasa yang terintegrasi pada keterampilan berbahasa baik dalam speaking maupun dalam listening.

## II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan permasalahan mitra yang telah dikemukakan di atas, beberapa kegiatan yang berkaitan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan bagi guru Bahasa Inggris SMP swasta di Kota Makassar.
2. Metode pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah penelitian tindakan kelas yang menerapkan *Teaching Grammar Communicatively* (pengajaran grammar secara komunikatif).
3. Peningkatan keterampilan mengajar bagi guru dengan menerapkan *Teaching Grammar Communicatively* (pengajaran grammar secara komunikatif).
4. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dengan menggunakan pelatih (trainer) dari kampus sendiri dan dari luar kampus yang mempunyai keahlian dalam bidang linguistic dan pengajaran bahasa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menggunakan laboratorium bahasa, ruang microteaching Fakultas Sastra Universitas Sawerigading Makassar. Selain itu, pelatihan juga dilakukan di British Course yang terletak di Jl.Poros Antang serta di beberapa SMP swasta di Kota Makassar

tempat praktek mengajar. Adapun materi yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi pelatihan

Pertemuan	Materi	Tujuan
1	<i>Foreign Language Lesson: How to teach English with English</i>	Bagaimana mengajarkan bahasa target dengan menggunakan bahasa target tanpa menggunakan metode terjemahan
2	<i>Lesson Planning</i>	Bagaimana merencanakan pembelajaran di kelas dengan efektif dan tepat sasaran
3	<i>Classroom Teaching: Teaching Grammar communicatively</i>	Bagaimana mengajarkan grammar dalam bentuk percakapan sehingga siswa mampu mengaplikasikan pelajaran grammar dalam percakapan sehari-hari
4	<i>Classroom teaching: Developing speaking skill in large class</i>	Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam percakapan untuk kelas yang jumlah siswanya banyak
5	<i>Various Activities in EFL Class</i>	Bagaimana membuat jenis-jenis kegiatan dalam kelas
6	<i>Classroom teaching: Clear Instruction, Concept Checking and Error Correction</i>	Bagaimana mengetahui apakah siswa dapat mengerti dengan instruksi yang diberikan dan bagaimana memberikan pembenaran dalam kesalahan yang dibuat oleh siswa
7	<i>Methodology of Teaching English for Children (SD): How to use TPR in children classes</i>	Bagaimana mengajarkan Total Physical Response (TPR) dalam mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak-anak
8	<i>Classroom teaching: Using songs, pictures, and flash cards in children class</i>	Bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris dengan menggunakan lagu, gambar, flash card untuk kelas anak-anak
9	<i>Methodology of Teaching English for Teenagers (SMP/SMA)</i>	Bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris untuk siswa usia remaja (SMP/SMA)
10	<i>Classroom teaching: Giving Freer practice for teenagers class (SMP/SMA)</i>	Bagaimana memberikan kegiatan latihan yang komunikatif untuk siswa usia remaja (SMP/SMA)
11	<i>English for Adult teaching Methodology</i>	Bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris untuk usia dewasa
12	<i>Classroom teaching: Various method of</i>	Bagaimana mengajarkan grammar secara komunikatif bagi siswa

	<i>presenting grammar communicatively in Adult class</i>	dewasa
13	<i>Teaching Practice</i>	Praktek mengajar
14	<i>Teaching Practice</i>	Praktek mengajar
15	<i>Teaching Practice</i>	Praktek mengajar
16	<i>Teaching Practice</i>	Praktek mengajar
17		Evaluation

Swasta) Kota Makassar, Direktur Britis Course yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Strategi Pembelajaran*. (<http://pensa-sb.info/wp-content/uploads/2008/11/Strategi-Pembelajaran-2.pdf>). Diakses pada tanggal 30 April 2017
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Arruz Media Grup.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2013. *Pengertian Perangkat Pembelajaran*. (<http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-perangkat-pembelajaran.html>). Diakses pada tanggal 30 Agustus 2016
- {<http://aginista.blogspot.com/2013/02/metode-pembelajaran-react.html>}. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2016.



Gambar 1. Penyajian materi

#### IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luaran dari kegiatan ini yakni mitra (guru-guru Bahasa Inggris) yang sangat antusias dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran mereka yang cukup tinggi dan tingkat keaktifan mereka baik di kelas maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
2. Luaran lain yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa modul pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Teaching Grammar Communicatively*. Modul tersebut diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan Hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Sawerigading Makassar dan MKKSS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMP